

# Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bunga *Anthurium hookeri*

Siti Muayyana<sup>1</sup>, Imam Suhadi<sup>2</sup>, Marhani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur  
Jln. Soekarno Hatta Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Kode Pos 75387  
Email : [siti.muayyana@yahoo.co.id](mailto:siti.muayyana@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Konsentrasi Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Pertanian Kutai Timur  
Jln. Soekarno Hatta Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur, Kode Pos 75387

## ABSTRACT

The results showed planting medium treatment effect is not noticeable to the average number leaf age 14 DAP and the real effect on broad leaf blade (lamina) largest age of 14 DAP, but the very real effect of high average plants age 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, 77 and DAP, number leaf 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, and 77 DAP, and broad leaf blade (lamina), the largest 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, and 77 DAT. The best growth generated by the media fern roots (M1), which is an average plant height 7.359 cm, number leaf 6.497 sheet, and broad leaf blade (lamina) largest 10.291 cm<sup>2</sup>. Then the bamboo leaf media (M4), which is an average plant height 7.292 cm, number leaf 5.343 sheet, and broad leaf blade (lamina) largest 8.027 cm<sup>2</sup>. Further media husk fuel (M2), which is an average plant height 5.240 cm, number leaf 5,140 sheet, and broad leaf blade (lamina) largest 3,502 cm<sup>2</sup>. And last planting coco peat (M3), which is an average plant height 4.427 cm, number leaf 4,040 sheet, and broad leaf blade (lamina) largest 2.861 cm<sup>2</sup>.

**Keywords:** *Anthurium hookeri* Flowers, Fern Roots, Roasted Husks, Coco Peat, Bamboo Leaves

## ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pemberian pupuk organik vedagro berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman umur 60 hari setelah tanam, diameter batang umur 60 hari setelah tanam, umur berbunga, dan umur panen tanaman cabai rawit tetapi tidak berbeda nyata terhadap parameter tinggi tanaman dan diameter batang umur 20 dan 40 hari setelah tanam, berat buah segar dan berat kering tanaman. Pengaruh pemberian pupuk organik vedagro yang terbaik dihasilkan pada perlakuan 10 gram/polibag sementara pengaruh pemberian pupuk prima organik yang terbaik dihasilkan pada perlakuan 4 gram/liter air tetapi pengaruh pemberian pupuk organik vedagro dan pupuk prima organik tidak memberikan hasil yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit.

**Kata kunci:** Bunga *Anthurium hookeri*, Akar Pakis, Sekam Bakar, Coco Peat, Daun Bambu

## 1 Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

*Anthurium* merupakan tanaman asli dari daerah tropis yang telah meyebar keberbagai penjuru dunia. Tanaman dari keluarga keladi-keladian (araceae) ini, baik yang tergolong spesies asli maupun yang merupakan yang hasil hibrida, memang memiliki banyak penggemar. *Anthurium* memiliki banyak vegetasi yang beragam dan menarik untuk dibudidayakan sebagai tanaman hias (Lingga 2007).

Bagi sebagian orang, anthurium dianggap sebagai tanaman yang mudah dibudidayakan karena secara alami anthurium memiliki toleransi yang luas pada berbagai kondisi lahan. Namun untuk menciptakan pertumbuhan optimal dalam kegiatan budidaya tanaman, anthurium memerlukan perlakuan khusus karena dalam pembudidayaannya itu sering muncul kendala, misalnya pada hal ini yaitu media tanam (Lingga 2007).

Pakis banyak digunakan dalam bentuk cacahan, yakni dari bagian akar. Sifat fisik akar pakis memiliki daya pegang air yang cukup baik, memiliki rewetability yang sangat baik, memiliki porositas yang sangat baik, massa jenisnya cukup ringan. Sifat kimia akar pakis Nilai Kapasitas Tukar Kation (KTK) rendah, dapat mencegah tercucinya unsur hara, mempunyai pH asam (dibawah 7) dan memiliki daya sanggah pH yang kurang baik, kandungan nutrisi hampir 0%, terutama yang masih baru. Sifat biologi akar pakis tidak steril dari hama dan penyakit, dan tidak dapat digunakan kembali (Yuliarti dan Nurhenti 2007).

Sekam bakar dibuat dari sekam padi yang digosongkan. Sifat fisik sekam bakar memiliki daya pegang air yang cukup baik, memiliki rewetability yang sangat baik, memiliki porositas yang sangat baik, massa jenisnya ringan. Sifat kimia sekam bakar Nilai Kapasitas Tukar Kation (KTK) cukup tinggi, dapat mencegah tercucinya unsur hara, memiliki pH netral dan memiliki daya sanggah pH yang baik, kandungan nutrisi 0%. Sifat biologi sekam bakar steril dari hama dan penyakit dan dapat digunakan kembali (Yuliarti dan Nurhenti 2007).

Coco peat untuk media tanam sebaiknya berasal dari buah kelapa tua karena memiliki serat yang kuat. Sifat coco peat yang menyimpan air dan banyak pori kaya udara menjanjikan pertumbuhan bibit dan taraf germinasi sangat bagus tanah akan selalu gembur sehingga akar baru tumbuh cepat dan lebat. Kelebihan coco peat sebagai media tanam lebih dikarenakan karakteristiknya yang mudah mengikat dan menyimpan air dengan kuat, sesuai untuk daerah panas, dan mengandung unsur-unsur hara esensial seperti Ca, Mg, K, N, dan P (Wuryaningsih, dkk 1999).

Daun bambu yang berasal dari daun bambu yang berserakan, dalam berbagai tingkat pelapukan, mulai dari yang masih terlihat daunnya, atau yang sudah mulai hancur sebagai serpihan-serpihan, sampai yang sudah menjadi halus menyerupai tanah dapat dikumpulkan untuk menjadi bahan media tanam. Daun bambu dapat digunakan sebagai material untuk pembuatan media penanaman tanaman hias, banyak digunakan karena porositas baik, juga karena sangat bagus untuk pertumbuhan tanaman hias, humus bambu juga netral, tidak akan mengeras atau sebaliknya walaupun digunakan sebagai media tanam dalam waktu yang lama (Wiryanata 2007).

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui media mana yang terbaik (akar pakis, sekam bakar, coco peat, dan daun bambu) untuk pertumbuhan tanaman bunga *Anthurium hookeri*.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini, maka mahasiswa dan khususnya pembudidaya tanaman anthurium mampu mengetahui jenis media tanam yang terbaik (akar pakis, sekam bakar, coco peat, dan daun bambu) untuk pertumbuhan tanaman bunga *Anthurium hookeri*.

## **2 Metode**

### **2.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2014 hingga bulan Agustus 2014, bertempat di Nursery Agroteknologi kampus STIPER Kutai Timur.

### **2.2 Bahan dan Alat**

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya bibit *Anthurium hookeri* umur 2 bulan, akar pakis, sekam bakar, coco peat, daun bambu, dan POC NASA. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pot plastik, tali rafia, gembor, hand spayer, spuit, mistar/penggaris, gunting, selotip, alat tulis menulis, dan kamera.

### **2.3 Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pembibitan biji anthurium selama 2 bulan hingga mengeluarkan 3 helai daun.
2. Pemberian label pot dan persiapan pot di nursery dengan jarak antar pot 10 x 10 cm.
3. Media tanam yang digunakan yaitu akar pakis, sekam bakar, coco peat, dan daun bambu. Sebelum digunakan, media tanam harus disterilkan terlebih dahulu dengan cara dikukus selama 2 jam.
4. Setelah media tanam selesai dikukus, selanjutnya media tanam dimasukkan dalam pot sesuai dengan label yang tertera pada masing-masing pot.
5. Biji anthurium yang telah disemai selama 2 bulan dan mengeluarkan 3 helai daun dipindahkan kedalam pot yang telah diisi masing-masing media tanam.
6. Pemeliharaan tanaman dilakukan penyiangan gulma, penyiraman tanaman yang dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore, dan pemupukan yang dilakukan 2

minggu sekali untuk merangsang pertumbuhan daun dengan menggunakan pupuk organik cair NASA dengan dosis yang sama yaitu 2ml/liter air.

## **2.4 Analisis Data**

Penelitian ini merupakan percobaan tunggal yang disusun dalam Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan menggunakan 4 perlakuan media tanam dan diulang sebanyak 6 kali, dimana masing-masing ulangan tiap-tiap perlakuan terdapat 5 sampel tanaman, sehingga terdapat 120 tanaman penelitian.

Penggunaan media tanam yang terdiri dari 4 perlakuan, yaitu :

- M1 = Media akar pakis
- M2 = Media sekam bakar
- M3 = Media coco peat
- M4 = Media daun bambu

Data yang terkumpul dari hasil perhitungan di analisis menggunakan Analisis Sidik Ragam (ANSIRA), Bila hasil sidik ragam berbeda nyata ( $F_{hitung} > F_{tabel 5\%}$ ) atau berbeda sangat nyata ( $F_{hitung} > F_{tabel 1\%}$ ), maka dilakukan uji beda nyata terkecil (BNT) pada taraf 5 % (Gaspers, 1991).

## **2.5 Parameter**

Parameter yang diamati adalah sebagai berikut :

1. Tinggi Tanaman (cm) pada umur 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 HST.  
Pengukuran dilakukan dari pangkal batang diatas permukaan tanah sampai ujung daun terpanjang.
2. Jumlah Daun (helai) pada umur 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 HST.  
Jumlah daun dihitung dari jumlah daun sebelumnya ditambah bila ada penambahan daun baru yang sudah mekar.
3. Luas Helaian Daun ( $cm^2$ ) pada umur 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 HST.  
Luas helaian daun ( $cm^2$ ) dihitung berdasarkan formula pendekatan yang dikemukakan oleh Dofour dan Guerin (2005) dalam Wuryaningsih, dkk (1999) dalam Ariefianto (2009), yaitu : Luas helaian daun =  $0,92 \times \text{panjang daun} \times \text{lebar daun}$  (0,92 merupakan tetapan Dofour dan Guerin).

## **3 Hasil Dan Pembahasan**

### **3.1 Hasil**

Hasil sidik ragam menunjukkan penggunaan media tanam berpengaruh sangat nyata terhadap rata-rata tinggi tanaman umur 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 hari setelah tanam (HST) yang disajikan pada tabel 1.

Hasil sidik ragam menunjukkan penggunaan media tanam berpengaruh tidak nyata terhadap rata-rata jumlah daun umur 14 hari setelah pindah tanam (HSPT), dan berpengaruh sangat nyata terhadap rata-rata jumlah daun umur 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 HST yang disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Pengaruh media tanam terhadap rata-rata tinggi tanaman umur 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 HST (cm)

	umur setelah pindah tanam / nilai beda nyata terkecil (BNT)									
	14	21	28	35	42	49	56	63	70	77
	BNT 0,535	BNT 0,584	BNT 0,532	BNT 0,543	BNT 0,577	BNT 0,558	BNT 0,541	BNT 0,550	BNT 0,556	BNT 0,605
M1	4,317b	5,023b	5,640b	6,450b	7,030a	7,613a	8,323a	9,017a	9,703a	10,473a
M2	4,480b	4,700b	4,897c	5,140c	5,313b	5,387b	5,473b	5,580c	5,667c	5,763c
M3	3,657c	4,057c	4,197d	4,353d	4,517c	4,557c	4,597c	4,650d	4,753d	4,937d
M4	5,077a	6,287a	6,833a	7,307a	7,593a	7,717a	7,833a	7,963b	8,083b	8,227b

\*Angka rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan hasil berbeda tidak nyata

**Tabel 2.** Pengaruh media tanam terhadap rata-rata jumlah daun umur 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 HST (helai)

	umur setelah pindah tanam / nilai beda nyata terkecil (BNT)									
	14	21	28	35	42	49	56	63	70	77
	BNT 0,328	BNT 0,299	BNT 0,363	BNT 0,381	BNT 0,445	BNT 0,491	BNT 0,452	BNT 0,455	BNT 0,542	BNT 0,542
M1	3,833	4,567ab	5,200a	5,800a	6,467a	6,967a	7,367a	7,633a	7,967a	9,167a
M2	4,000	4,300b	4,433b	4,567c	4,900c	5,267b	5,600b	5,700b	5,900b	6,733b
M3	3,800	3,900c	3,967c	4,000d	4,033d	4,067c	4,067c	4,067c	4,200c	4,300d
M4	3,800	4,667a	5,000a	5,267b	5,533b	5,700b	5,733b	5,800b	5,867b	6,067c

\*Angka rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan hasil berbeda tidak nyata

Hasil sidik ragam menunjukkan penggunaan media tanam berpengaruh nyata terhadap rata-rata luas helaian daun (lamina) terbesar umur 14 HST, dan berpengaruh sangat nyata terhadap rata-rata luas helaian daun (lamina) terbesar umur 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 HSPT yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Pengaruh media tanam terhadap rata-rata luas helaian daun (lamina) terbesar umur 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70, dan 77 HST (cm<sup>2</sup>)

	umur setelah pindah tanam / nilai beda nyata terkecil (BNT)									
	14	21	28	35	42	49	56	63	70	77
	BNT 0,695	BNT 0,878	BNT 0,954	BNT 1,056	BNT 1,034	BNT 1,032	BNT 1,147	BNT 1,266	BNT 1,601	BNT 1,542
M1	2,945ab	4,006b	5,252b	6,596b	8,871a	10,801a	12,885a	14,700a	17,068a	19,790a
M2	3,017ab	3,269bc	3,304c	3,411c	3,494b	3,659c	3,682c	3,713c	3,729c	3,741c
M3	2,524b	2,587c	2,713c	2,856c	2,949b	2,971c	2,981c	2,992c	3,007c	3,030c
M4	3,582a	6,341a	7,395a	8,344a	8,849a	8,974b	9,065b	9,167b	9,249b	9,301b

\*Angka rata-rata yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan hasil berbeda tidak nyata

### 3.2 Pembahasan

Media tanam akar pakis memberikan hasil pertumbuhan tinggi tanaman terbaik, hal ini disebabkan akar pakis memiliki daya pegang air yang cukup baik, memiliki porositas yang sangat baik, massa jenisnya cukup ringan, baik dalam keadaan kering maupun basah, mampu menahan akar tanaman tumbuh ke segala arah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Redaksi Trubus (2006) yang mana pakis sebagai salah satu media tanam yang banyak digunakan berasal dari batang tumbuhan paku. Media tanam ini mempunyai kapasitas menahan air yang tinggi, terdiri dari serabut-serabut yang kaku sehingga membentuk celah-celah mikro (udara) yang memudahkan akar tanaman tumbuh ke segala arah dan kelebihan air dalam media dapat dengan mudah mengalir (drainase), dan mengandung zat hara organik.

Media tanam akar pakis memberikan hasil jumlah daun terbanyak dibandingkan media tanam lainnya, hal ini disebabkan adanya kandungan unsur N pada pakis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yuliarti dan Nurhenti (2007) yang mana Kandungan nutrisi akar pakis awalnya memang hampir 0%, terutama yang masih baru. Namun, jika mulai terdekomposisi, perlahan-lahan kandungan nitrogen akan mengikat seiring dengan terombaknya senyawa-senyawa organik yang mengandung nitrogen.

Nilai luas daun yang diperoleh menunjukkan bahwa media tanam memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan tanaman. Media yang baik, subur dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Permukaan daun yang luas akan membantu tanaman untuk melakukan fotosintesis, hal ini berkaitan dengan semakin luasnya daun, maka makin banyak stomata dan kadar klorofil pada daun. Media tanam akar pakis memberikan pertumbuhan terbaik pada luas helaian daun (lamina) terbesar, sama seperti pada jumlah daun yang dipengaruhi unsur nitrogen, luas helaian daun juga dipengaruhi oleh unsur nitrogen. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutedjo (2008), bahwa nitrogen berfungsi dapat menyehatkan pertumbuhan daun, daun tanaman lebar dengan warna yang lebih hijau. Pendapat lain oleh Gardner, dkk., (1991), pemupukan nitrogen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap daun, terutama lebar daun dan luas daun. Perkembangan luas daun pada tanaman akan meningkatkan penyerapan cahaya oleh daun. Penyerapan cahaya yang berarti belum terjadi selama beberapa minggu pertama (Ariefianto 2009).

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tanaman bunga *Anthurium hookeri* yang telah dilaksanakan selama 3 bulan lebih, pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan tinggi tanaman, jumlah daun, dan luas helaian daun (lamina) terbesar diatas, pada awal pengambilan data tanaman mulai dari tinggi tanaman, jumlah daun, dan luas helaian daun (lamina) terbesar yang memberikan pertumbuhan terbaik adalah media tanam daun bambu,

kemudian sekam bakar, lalu akar pakis, dan yang paling rendah adalah coco peat. Dari awal pengambilan data hingga akhir akar pakis menunjukkan pertumbuhan yang pesat sedangkan daun bambu dan sekam bakar pertumbuhannya semakin lambat dikarenakan tingkat porositas media daun bambu dan sekam bakar makin hari makin menurun sehingga menyebabkan media tanam akar pakis menghasilkan pertumbuhan terbaik dibandingkan media tanam daun bambu, sekam bakar, dan coco peat. Sementara pertumbuhan anthurium dengan media tanam coco peat dari awal pindah tanam hingga akhir penelitian tidak menampakkan pertumbuhan yang baik. Tinggi tanaman, jumlah daun, dan luas helaian daun mengalami perubahan pertumbuhan sangat kecil bahkan ada yang tidak mengalami perubahan pertumbuhan, hal ini dikarenakan coco peat banyak mengandung zat tanin. Zat Tanin diketahui sebagai zat yang menghambat pertumbuhan tanaman sehingga diduga menghambat pertumbuhan bunga *Anthurium hookeri*.

Akar pakis memberikan pertumbuhan terbaik disebabkan media pakis memiliki karakteristik mampu menyimpan unsur hara dan air dalam waktu yang cukup lama, sehingga kebutuhan tanaman untuk pertumbuhannya tercukupi karena unsur tersebut tersedia di dalam media. Hal ini didukung oleh Indrianto (1992), suatu tanaman dapat tumbuh dengan baik dan subur jika segala elemen yang dibutuhkan seperti air dan unsur hara tersedia cukup dan ada dalam bentuk yang sesuai untuk diserap oleh tanaman.

Menurut Junaedi (2006), Pakis mempunyai rongga udara yang banyak, membuat akar tanaman bisa berkembang dengan nyaman dan memperoleh air dengan mudah. Pakis dikenal sebagai bahan campuran media yang bisa menyimpan air dalam jumlah cukup, sekaligus drainase dan aerasinya mantap. Daya tahannya sebagai bahan media juga baik, yakni tidak mudah lapuk. Sangat layak digunakan di daerah dengan curah hujan tinggi. Sekam bakar dianggap memiliki daya serap terhadap air yang sedikit, tetapi aerasi udaranya sangat baik. Sekam disarankan sebagai bahan campuran media, tetapi digunakan sekitar 25% saja, karena dalam jumlah banyak akan mengurangi kemampuan media dalam menyerap air. Sabut kelapa sebagai media tanam sebaiknya dilakukan di daerah yang bercurah hujan rendah, air hujan yang berlebihan dapat menyebabkan media tanam ini mudah lapuk. Daun bambu mengandung unsur hara yang di butuhkan oleh tanaman lanscape ataupun dalam pot dapat digunakan sekitar 6 s/ d 12 bulan sehingga dapat langsung dipergunakan untuk media tanam tambahan atau sebagai alternatif pengganti media tanam langsung, cocok untuk tanaman anthurium, aglonema, keladi kesayangan anda yang berada pada daerah dataran rendah atau beriklim panas, praktis dan mudah digunakan, tinggal di rendam sebentar dengan air, tiriskan kemudian dituang kedalam

pot sesuai kebutuhan. Penggunaan dapat disesuaikan dengan iklim udara di tempat anda. Media tanam ini telah terbukti dapat meningkatkan kesuburan dan memperbaiki kondisi media tanam baik di tanah maupun di dalam pot, mempercepat pertumbuhan akar halus, tunas baru bahkan mempercepat keluarnya bunga pada aglaonema, anthurium dan memperbesar umbi keladi. Memberikan supply hara dan nutrisi secara seimbang dan berkelanjutan secara normal meski tanpa pemberian pupuk tambahan/kimia, mampu memelihara kondisi tanaman meskipun jarang terkena air siraman tetapi tanaman tetap terlihat normal pertumbuhannya (<http://mdsbali.indonetwork.co.id>).

Susunan air dan susunan udara pada media merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Lebih-lebih untuk tanaman hias yang suka media kering dan suka media agak lembab. Kunci kesehatan tanaman dan pertumbuhan tanaman yang baik sebenarnya terletak pada media. Apabila kita sudah mendapatkan media yang cocok bagi suatu jenis tanaman maka perawatan dan pemeliharaan selanjutnya akan menjadi lebih mudah. Media yang kurang baik akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman terhambat dan menjadikan tanaman kurang sehat (<http://duniaflora.com>).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media tanam tanpa tanah mempunyai banyak keuntungan dibandingkan media tanah yaitu kualitasnya tidak bervariasi, bobot lebih ringan, tidak mengandung inokulum penyakit, dan lebih bersih. Berbagai produk media taman tanpa tanah yang tersedia dipasar umumnya merupakan produk impor. Sedangkan banyak bahan-bahan yang terdapat di alam Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai media tanam tanaman hias, antara lain pakis, daun bambu, sekam bakar, dan coco peat. Dengan demikian penggunaan bahan-bahan tersebut akan lebih ekonomis dibandingkan produk impor karena ada di Indonesia dan harganya relatif murah. Kemudahan didapat dan harga yang murah biasanya berhubungan erat. Jika bahan mudah didapat atau banyak tersedia disekitar lokasi, biasanya harganya murah. Sebaliknya bahan yang sulit didapatkan, maka harganya mahal (Ariefianto 2009).

## **4 Penutup**

### **4.1 Kesimpulan**

Penggunaan media tanam terbaik adalah media tanam akar pakis (M1) yang mana media ini menghasilkan total rata-rata tinggi tanaman 7,359 cm, jumlah daun 6,497 helai, dan luas helaian daun (lamina) terbesar 10,291 cm<sup>2</sup>, hal ini disebabkan media pakis (M1) memiliki kemampuan untuk menyimpan air dan unsur hara yang cukup lama dibandingkan sekam bakar, coco peat, dan daun bambu, sehingga saat media tidak mendapat tambahan air maupun unsur hara dari faktor luar, media yang



memiliki kemampuan menyerap dan menyimpan air serta unsur hara lebih baik bagi pertumbuhan suatu tanaman. Bila media tidak porous maka kebanyakan akar akan membusuk, akibatnya tanaman tidak akan tumbuh dengan baik.

#### 4.2 Saran

Akar pakis merupakan media tanam yang bersifat ringan, sangat porous dan mampu mempertahankan kelembaban tetapi tidak jenuh air, untuk itu disarankan menggunakan akar pakis sebagai media tanam anthurium. Namun karena akar pakis semakin langka, untuk hasil lebih baik perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan mengkombinasikan media tanam akar pakis dan media tanam lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Ariefianto, W. 2009. *Pengaruh Media Tanam dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Anthurium Gelombang Cinta (A. plowmanii)*. Skripsi Penelitian Pertanian. Sangatta.
- Gardner, Franklin, P., Pearce. B.R., dan Roger, L.M. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Terjemahan Herawati Susilo. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Gaspersz, V. 1991. *Metode Perancangan Percobaan*. Armico, Bandung.
- [http://duniaflora.com/anthurium\\_silang1.php](http://duniaflora.com/anthurium_silang1.php). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014.
- [http://mdsbali.indonetwork.co.id/604009/humus - daun - bambu – media – tanam – alternatif – untuk – segala - jenis.htm](http://mdsbali.indonetwork.co.id/604009/humus%20-%20daun%20-%20bambu%20-%20media%20-%20tanam%20-%20alternatif%20-%20untuk%20-%20segala%20-%20jenis.htm). Diakses pada tanggal 1 September 2014.
- Indriyanto, A. 1992. *Medium Untuk Perkecambahan Biji Anggrek dalam : Pelatihan Budidaya Anggrek*. Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Junaedi, K. 2006. *Pesona Anthurium Daun*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Lingga, L. 2007. *Anthurium*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Redaksi Trubus. 2007. *Anthurium, 175 jenis eksklusif, 350 foto*. Trubus Swadaya, Depok.
- Sutedjo, M.M. 2008. *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wiryanata, Bernand T. W. 2007. *Media Tanam Untuk Tanaman Hias*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Wuryaningsih, S., T. Sutater dan B. Tjia. 1999. *Pertumbuhan Tanaman Hias Pot Anthurium Andreanum Pada Media Curah Sabut Kelapa*. Jurnal Penelitian Pertanian, Yogyakarta.
- Yuliarti, Nurhenti dan Redaksi AgroMedia. 2007. *Media Tanam dan Pupuk Untuk Anthurium Daun*. Agromedia Pustaka, Jakarta.